

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks berdemokrasi, media massa mempunyai peranan yang penting. Media massa tidak saja menjadi sarana informasi dan komunikasi pemerintah pada masyarakat tetapi lebih daripada itu, yaitu sebagai sarana check and balance bagi pemerintah. Tidak saja pemerintah pusat tetapi juga pemerintah daerah terlebih dengan terbukanya kran otonomi daerah, media massa di daerah-daerah berkembang pesat. Tidak hanya sebagai kontrol tapi juga sebagai wadah sosialisasi pemerintah. Oleh karena itu, keberadaan media massa saat ini menjadi sangat penting bahkan ada yang mengatakan bahwa media massa sebagai pilar ke Empat dalam kehidupan demokrasi.

Salah satu perannya yang bisa kita jadikan alasan mengapa lembaga pers/ media massa itu dinobatkan sebagai pilar ke-empat demokrasi adalah media massa berperan sebagai kontrol sosial, yakni dapat mempengaruhi dan melakukan fungsi kontrol sosial (social control). Dalam konteks ini, media massa melakukan kritik dan penilaian terhadap peristiwa yang terjadi dimasyarakat dan penguasa. kontrol tidak saja dilakukan kepada pihak-pihak seperti penguasa, pemerintah, parlemen, pengadilan, atau militer, tetapi juga terhadap berbagai hal di dalam masyarakat itu sendiri.

Fenomena media massa semacam itulah, Mungkin yang sedang terjadi di Pasuruan Jawa Timur. Ditengah pemberitaan tumpukan capaian prestasi yang diperoleh Bupati Pasuruan Bapak H Irsyad Yusuf dalam membangun Pasuruan maslahat, media massa tak sedikit yang menyoroti fenomena perampasan tindak kriminalitas jalanan “*Begal*” yang marak terjadi di wilayah Pemerintah Pasuruan dalam setahun terakhir.

Gambar 1. Berita Prestasi Bupati



Sumber: www.wartabromo.com

Gambar 2. Berita Begal Pasuruan

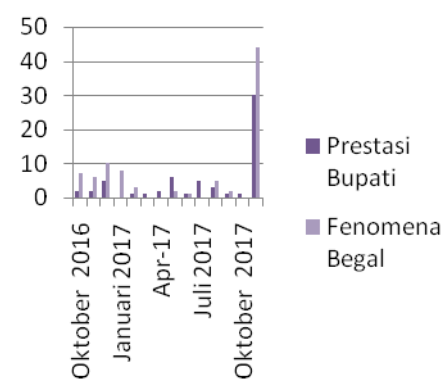


Sumber: www.wartabromo.com

Suatu prestasi membanggakan, hanya dalam kurun waktu satu tahun Bupati Pasuruan telah meraih penghargaan yang terbilang cukup mengemparkan. Namun adanya *opposite* pemberitaan dari salah satu media lokal Pasuruan yang mengakat isu masalah sosial “*Begal*”, tumpukan prestasi tersebut dinilai hanya sebatas pencitraan Bupati Pasuruan yang akan mencalonkan lagi di Pilkada serentak 2018 oleh publik. Bahkan Tak sedikit komentar miring yang mengelinding di dunia maya, setelah fenomena begal

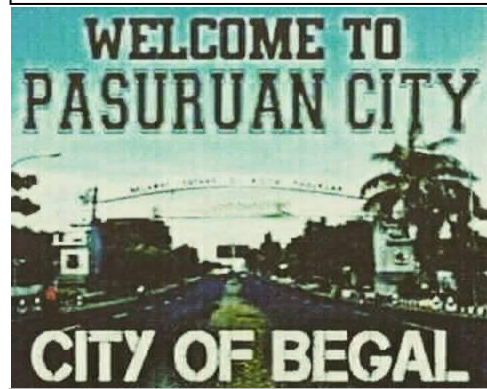
di goreng media massa sebagai bahan konsumen khalayak. Misalnya adalah tanggapan netizen yang mengatakan bahwa kami tidak butuh prestasi melainkan kami butuh Pasuruan aman dan sejahtera. Belum lagi netizen yang mempertanyakan tindakan pemerintah dalam menyikapi fenomena begal, hinghah ada yang secara sengaja mendesain meme yang bertuliskan Pasuruan *City of begal* (Pasuruan Kota Begal).

Gambar 3. Grafik Total Berita Wartabromo



Sumber: Olahan Periset 2017

Gambar 4. Meme *City Of Begal*



Sumber: Google; 2017

Lahirnya badmark Pasuruan *City Of Begal*, tidak lepas dari intensitas dan terpaan media publik dalam mensikapi isi teks berita. Havid (2009) menyebutkan bahwa pembentukan citra, branding maupun mark kota juga tidak terlepas dari berita, yang mana berita yang positif dapat berimplikasi terhadap citra positif, begitupula berita yang buruk tentu akan berimplikasi badmark terhadap sebuah daerah.

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas periset berinisiatif melakukan riset terkait Badmark Pasuruan “Kota Begal” Opposite

Pemberitaan Prestasi Bupati Pasuruan (Analisis Wacana Kritis Teks Media Pemberitaan Begal Dan Prestasi Bupati Pasuruan www.wartabromo.com Periode Oktober 2016 - Oktober 2017). Analisis wacana kritis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk mencoba mengungkapkan teks pemberitaan begal dan prestasi Bupati Pasuruan di situs www.wartabromo.com dalam kurun waktu Oktober 2016 - Oktober 2017. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah teks berita yang diterbitkan oleh warta bromo yakni sebuah cyber media yang memuat peristiwa-peristiwa aktual disekitar Pasuruan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, muncul rumusan masalah, bagaimana konstruksi wacana kritis teks media (*Norman Fairclough*) dalam pemberitaan prestasi Bupati pasuruan serta pemberitaan fenomena *begal* di www.wartabromo.com hingga mampu melahirkan *badmark* Pasuruan kota begal?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan strategi seorang jurnalis melalui bahasa yang digunakan dalam teks berita pada media www.wartabromo.com yang mampu melahirkan badmark Pasuruan kota begal ditengah prestasi bupati Pasuruan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang komunikasi, terutama tentang studi analisis wacana kritis new media.
2. Riset ini diharapkan dapat menjelaskan analisis mengenai implikasi teks pemberitaan berita terhadap *City Branding*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan dapat memberikan pembelajaran mengenai analisis wacana kritis teks media massa dan dapat bermanfaat bagi pembaca.
2. Diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat dalam mengambil keputusan atau langkah-langkah bagi yang berkepentingan dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing;
3. Penelitian ini diharapkan membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan AWK media online dalam memproduksi teks berita politik dan kriminal, sehingga menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik pemerintah maupun masyarakat luas.